

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Perkembangan infrastruktur di kawasan perkotaan harus berjalan selaras dengan pertumbuhan dan perkembangan ekonominya, diantaranya adalah penyediaan infrastruktur transportasi, baik sarana maupun prasarananya. Permasalahan transportasi di Kawasan Perkotaan sangat kompleks dan perlu dicarikan solusi yang tepat, sehingga mobilitas orang maupun barang di Kawasan perkotaan dapat dioptimalkan, meningkatnya jumlah penduduk yang tinggal di perkotaan menyebabkan kebutuhan transportasi juga meningkat pesat. Penggunaan kendaraan pribadi semakin bertambah memenuhi jalan dan menimbulkan kemacetan seiring bertambahnya jumlah pengguna baik penduduk menetap maupun komuter di luar kota yang datang bekerja disiang hari. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah memberdayakan angkutan umum (Tri Agrapana Manunggal, 2022).

Permintaan jasa transportasi ini akan timbul apabila ada hal-hal di balik permintaan itu, misalnya keinginan untuk rekreasi, keinginan untuk ke sekolah atau untuk berbelanja, keinginan untuk menjenguk keluarga yang sakit dan sebagainya. Tidak semua penduduk Kota Bogor memiliki kendaraan pribadi. Oleh karena itu, Biskita menghadirkan pengalaman baru bagi masyarakat, terutama sebagai sarana rekreasi bagi ibu dan anak. Layanan ini menawarkan kenyamanan dan fasilitas yang lengkap, sehingga pengguna merasa aman dan nyaman selama perjalanan (Dzunurayn, 2024).

Kota Bogor sebagai bagian dari wilayah Provinsi Jawa Barat tidak dapat lepas dari interaksi dengan Kabupaten/Kota di sekitarnya. Serta salah satu kota yang sedang berkembang di Provinsi Jawa Barat yang memiliki luas wilayah keseluruhan 11.850 ha, terdiri atas 6 kecamatan dan 68 kelurahan, setiap kecamatannya memiliki tingkat perkembangan yang berbeda, mengalami pertumbuhan penduduk yang tinggi akibat laju pertumbuhan ekonomi yang pesat, hal ini mengakibatkan meningkatnya kebutuhan sarana dan prasarana yang menunjang penduduk untuk mencapai tempat tujuannya, Untuk mendukung penyediaan angkutan umum perkotaa, maka Pemerintah Kota Bogor telah menyediakan moda transportasi Bus Rapid Transit (BRT).

Dengan pengoperasian BRT diharapkan dapat menekan penggunaan kendaraan pribadi, sehingga dapat mengurangi tingkat kemacetan di Kota Bogor. Pengoperasian Bus Rapid Transit (BRT) di Kota – Kota besar di Indonesia sudah diterapkan di berbagai daerah termasuk di Kota Bogor (Jaya, 2022)

Pemerintah Kota Bogor mengembangkan sistem transportasi dengan konsep angkutan massal berbasis jalan raya. Pemerintah Pusat dalam hal ini Direktorat Jenderal Perhubungan Darat mendukung program ini dan berpartisipasi dalam mengupayakan pembenahan masalah transportasi di Kota Bogor (*Peraturan Walikota Bogor Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Penyelenggaraan Sistem Angkutan Umum Massal (SAUM) Di Kota Bogor, 2012*).

Kota Bogor menghadapi stagnasi lalu lintas karena peningkatan jumlah kendaraan tidak diimbangi dengan perluasan jalan yang cukup. Kendaraan pribadi yang mendominasi jalanan turut menyumbang kemacetan ini. Banyak transportasi umum di Bogor tidak dalam kondisi layak sehingga banyak orang enggan menggunakannya. Pemerintah Provinsi Bogor berusaha untuk menghidupkan kembali layanan angkutan umum, dengan tujuan mendorong masyarakat untuk beralih dari kendaraan pribadi ke angkutan umum dan mengurangi kemacetan (Utami *et al.*, 2024).

Kualitas layanan angkutan umum adalah faktor krusial yang harus diperhatikan oleh penyedia jasa. Semakin baik kualitas pelayanan yang diberikan, semakin banyak pengguna yang akan memanfaatkan layanan tersebut. Standar pelayanan minimum menjadi ukuran bagi penyedia layanan dalam memberikan layanan kepada pengguna. Kualitas pelayanan mencakup enam dimensi utama yaitu Keamanan, Keselamatan, Kenyamanan, Keterjangkauan, Kesetaraan, dan Keteraturan, dengan adanya armada baru diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan pengguna transportasi umum. Karena adanya bis kita ini bertujuan untuk menggantikan angkutan kota (angkot) yang sudah tidak layak pakai di Kota Bogor. Bus Trans Pakuan memiliki kelebihan dibandingkan angkutan umum lainnya, seperti tarif terjangkau, halte bus terlindung selama menunggu dan fasilitas lain yang tidak dimiliki oleh angkutan umum. Dengan segala keterbaharuan Bis Kita yang telah diberikan oleh pemerintah, perlu dilihat juga pendapat pengguna Bis Kita

terkait layanan yang telah diberikan. Bis Kita Trans Pakuan Bogor merupakan layanan angkutan umum di Kota Bogor, pelayanannya mirip dengan Trans Jakarta , namun tidak menggunakan jalur khusus. Layanan BisKita, seperti TransJakarta, diharapkan dapat merangsang minat masyarakat untuk beralih ke transportasi umum salah satu tujuan dibentuknya Bis Kita ini adalah untuk mengurangi jumlah angkutan kota di Kota Bogor. Pada tahun 2021, Bis Kita meresmikan koridor 2 yaitu Terminal Bubulak-Ciawi. Rute Koridor 2 ini melewati Jl. KH. Abdullah Bin Nuh - Jl. Letjen Ibrahim Adjie - Jl. Raya Gunung Batu - Jl. Veteran - Jl. Perintis Kemerdekaan - Jl. Gatot Subroto - Jl. Merdeka - Jl. Kapten Muslihat - Jl. Ir. H. Juanda - Jl. Jalak Harupat - Jl. Raya Pajajaran - Baranangsiang (Cidangiang) - Jl. Cikabuyutan - U Turn Tol Jagorawi - Jl. Raya Pajajaran - Jl. Raya Tajur – Ciawi dan sebaliknya (Osly, 2022).

Jumlah penumpang BisKita Koridor 2 pada tahun 2022 sebanyak 1.910.605. Data tersebut menunjukkan tingginya tingkat permintaan masyarakat yang memerlukan jasa transportasi yang murah dan nyaman. Fenomena yang muncul akhir akhir ini mengedepankan wajah transportasi publik yang kurang memberikan kenyamanan, keamanan, dan keterjangkauan serta masih mencerminkan biaya sosial dan ekonomi tinggi. Hal ini berakibat pada peminggiran masyarakat secara tidak langsung untuk melakukan mobilitasnya (Tri Agrapana Manunggal, 2022).

Kendala dalam pengoperasian BisKita adalah keterlambatan kedatangan bus, yang menyebabkan penumpang harus menunggu lebih lama di halte. Hal ini menimbulkan ketidaknyamanan bagi penumpang dan dapat mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap layanan BisKita. Keterlambatan ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kemacetan lalu lintas, kondisi jalan yang buruk, serta gangguan operasional lainnya. jadwal keberangkatan dan kedatangan bus menjadi tidak teratur, mengganggu mobilitas penumpang yang mengandalkan transportasi umum ini untuk aktivitas sehari-hari. Kondisi ini mengganggu kenyamanan dan keamanan penumpang Berdasarkan pengamatan dan analisis mendalam terhadap masalah ini, peneliti merasa tertarik dan terdorong untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan judul **"OPTIMALISASI HEADWAY BUS BISKITA KORIDOR 2 KOTA BOGOR"**.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Berapa besar permintaan penumpang angkutan bus pada BisKita Koridor 2?
2. Bagaimana kinerja operasional "*Headway*" terhadap pengangkutan penumpang pada BisKita Koridor 2?
3. Bagaimana mengoptimalkan *headway* dalam upaya meningkatkan kemampuan angkut penumpang pada BisKita Koridor 2?

## **I.3 Batasan Masalah**

Untuk memberikan batasan atau memperjelas permasalahan yang disajikan pada penulisan penelitian ini, maka ruang lingkup penelitian yang dilakukan oleh penulis mencakup:

1. Lokasi studi yang diinspeksi hanya berfokus pada penerapan *headway* BisKita pada Koridor 2 di wilayah Kota Bogor.
2. Lokasi studi pada rute BisKita Koridor 2 wilayah Kota Bogor.

## **I.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghitung besarnya permintaan angkutan BisKita Koridor 2 di Kota Bogor
2. Menganalisis kinerja *headway* pada BisKita Koridor 2 terhadap kapasitas angkut BisKita Koridor 2 di Kota Bogor.
3. Melakukan optimalisasi *headway* dalam upaya meningkatkan kemampuan angkut penumpang pada BisKita Koridor 2 di Kota Bogor.

## **I.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, sebagai berikut :

1. Dapat digunakan sebagai referensi untuk mengambil kebijakan oleh pemerintah dan instansi terkait dalam rangka meningkatkan pelayanan Bis Kita Trans Pakuan Bogor.
2. Merupakan referensi bagi mahasiswa, pengajar dan praktisi yang ingin melakukan penelitian atau mendalami tentang kinerja BisKita Trans Pakuan Bogor.

## **I.6 Sistematika Penulisan**

Penulisan tugas akhir ini berdasarkan pada Pedoman Penulisan Tugas Akhir Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Tegal tahun 2020 terdiri dari 5 bab dengan uraian sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisikan Pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Latar belakang dan rumusan masalah pada penelitian ini mengenai optimalisasi *headway* Bus BisKita Koridor 2 wilayah Kota Bogor.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini akan diuraikan penelitian terdahulu, pengertian dari kajian kepustakaan, dan kerangka pemikiran.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini akan Pendekatan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Kerangka Berpikir, Diagram Alir Penelitian, Subjek Penelitian, Instrumen Penelitian, dan Lokasi Penelitian.

### **DAFTAR PUSTAKA**